

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaligrafi arab merupakan salah satu seni yang menduduki posisi penting bagi peradaban Islam. Kaligrafi benar-benar mampu menjadi sebuah simbol dan identitas bagi seni budaya Islam. Kaligrafi merupakan sebuah seni untuk menulis indah. Kaligrafi merupakan salah satu seni yang penting dan sangat berkembang. Didukung dengan banyaknya ayat al-Qur`an yang menjelaskan secara eksplisit pentingnya menulis sebagaimana dalam Q.S al-'Alaq/96: 3-4.

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena”

Ayat diatas seolah-olah mendobrak kebiasaan bangsa arab dulu yang cenderung mengedepankan hafalan, pengindraan, dan perkataan dengan menawarkan pilihan lain yang tidak kalah bagus yaitu tradisi penulisan. Hal ini menunjukkan sebuah pilihan yang sangat revolusioner yang juga bagus bagi perkembangan keislaman. Secara tidak disadari bangsa Arab mengalami transisi tradisi dari yang tadinya tradisi lisan menuju tradisi tulis.

Perkembangan kaligrafi arab dapat semakin berkembang setelah diturunkannya al-Qur`an. Banyak para sahabat yang berupaya untuk mendokumentasikan dengan cara menulis al-Qur`an pada pelepah kurma, batu, dan media-media lain. Hal ini merupakan cikal bakal dalam tumbuhnya semangat

penulisan kaligrafi. Kaligrafi arab (*khat*) mendapatkan perhatian penuh dari para orientalis dan sarjana barat dikarenakan dinamika pertumbuhan seni ini dinilai sangat signifikan jika dibandingkan dengan perkembangan ilmu-ilmu yang lain. Perkembangan kaligrafi yang pesat ditimbulkan karena para ilmuwan muslim yang hidup pada masa keemasan Islam memilih untuk mengabadikan ilmu-ilmu yang mereka peroleh dengan menulis sebuah karya tulis. Sementara dalam kurun waktu yang sama pada masa kejayaan Islam bangsa barat tidak semaju bangsa muslim dan masih jauh tertinggal.¹

Kaligrafi adalah cabang seni yang memiliki sejumlah hukum, bentuk dan batasan tersendiri. Kaligrafi yang diukir (dibuat) dengan menggunakan tambahan emosi yang melampaui perannya sebagai salah satu alat komunikasi maka pada saat itu kaligrafi mempunyai nilai tambah tersendiri. Jika kaligrafi dihayati, dimaknai dan diyakini dengan keyakinan yang tinggi, maka kaligrafi dapat menjadi karya yang mengandung estetika yang sangat dalam dengan semangat spiritual ilahiah yang kuat. Seiring dengan perkembangan zaman maka bentuk-bentuk kaligrafi akan semakin berkembang dan bertambah banyak. Setiap bentuk kaligrafi menandai sejarah dan mewarnai zamannya sendiri. Turunnya al-Qur`an memang sangat berdampak bagi umat islam, tidak hanya dari aspek spritualnya saja namun juga berpengaruh di bidang sosial dan budaya.²

Kaligrafi setidaknya memiliki dua fungsi dalam realitasnya yaitu sebagai alat komunikasi yang hasilnya berupa informasi, alat pengetahuan dan sebagai alat

¹ H. Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995), 6.

² Dahrun Sarif, "Pengaruh Al-Qur`an Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab," *Jurnal Etnohistori*, Vol. 3, No. 2, 2016, 171.

komunikasi yang hasilnya adalah karya seni. Kaligrafi dapat tumbuh dan berkembang secara pesat dan luas apabila ia sudah mendapatkan kedua fungsi diatas. Salah satu penerapan yang terjadi di tengah masyarakat adalah penulisan kaligrafi ayat-ayat al-Qur`an, seperti ayat pertama dalam Qur`an surah al-Fâtiḥah yang dianggap banyak memiliki manfaat.

Basmalah pada bahasa Arab yang digunakan bila menyebutkan بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ

الرَّحِیْمِ. Kalimat ini merupakan salah satu firman Allâh SWT, tepatnya dalam Q.S.

al-Fâtiḥah ayat pertama. Kalimat ini adalah kalimat yang terdapat pada setiap awalan surah pada pada al-Qur`an, terkecuali dalam surah at-Taubah. Sering diucapkan setiap kali seseorang melaksanakan ibadah dan memulai aktivitas sehari-hari serta digunakan sebagai kalimat pembuka. Basmalah adalah kalimat pertama pada kitabullah. Dipakai dalam seluruh masalah global dunia dan akhirat, waktu hidup dan mati, dan ketika perang dan damai.³

Basmalah merupakan amalan zikir yang banyak memiliki manfaat bagi orang yang mengamalkannya. Dengan senantiasa membaca basmalah dalam memulai suatu kegiatan, orang itu akan mengingat Allâh SWT di sepanjang kegiatannya dan kegiatannya ditujukan untuk mendapatkan rida Allâh SWT.

Bentuk pengamalan masyarakat terhadap lafal basmalah tidak hanya berupa amaliah lisan, namun juga pada tulisan. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Halong. Di daerah tersebut terdapat sebuah tradisi unik dalam

³ Khalid Al-Husainan, *Membedah 1000 Doa Harian* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 87.

mengamalkan nilai-nilai Qur`ani yaitu mereka menggunakan ventilasi udara yang terukir lafal basmalah pada rumah-rumah mereka. Menurut *KBBI* tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi ini telah dilaksanakan dari dulu dan tetap eksis sampai sekarang.

Apa yang dilakukan oleh masyarakat Halong merupakan salah satu bentuk pemaknaan mereka terhadap ayat-ayat suci al-Qur`an. Menurut peneliti, dalam mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat Halong, pendekatan yang sesuai adalah dengan menggunakan *living Qur`an*. *Living Qur`an* merupakan sebuah fenomena dimana al-Qur`an dipahami secara nyata bagi orang muslim. Kajian *living Qur`an* bukan merupakan senjata untuk menghakimi (*judge*) sekelompok orang (Masyarakat) Islam tertentu dengan menyatakan suatu praktik yang dianggap ibadah itu benar atau salah. Akan tetapi *living Qur`an* mengedepankan penelitian tentang fenomena di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif, meskipun al-Qur`an menjadi simbol keyakinan (*symbolik faith*) yang diyakini, kemudian buah dari keyakinan itu diekspresikan melalui perilaku keagamaan.⁴

Peneliti merasa fenomena ini harus dilakukan penelitian yang lebih serius karena peneliti merasa pasti ada yang mendasari mengapa mereka melakukan amalan basmalah dengan model tulis seperti ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman mereka terkait lafal basmalah dan apa yang mereka rasakan setelah melakukan praktek pengamalan lafal basmalah ini.

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Qur`an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 50.

Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti memiliki minat yang besar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemasangan kaligrafi lafal basmalah pada ventilasi udara. Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kajian ilmiah sebagai skripsi yang berjudul **“Kaligrafi Basmalah yang Terukir pada Ventilasi Udara di Rumah Masyarakat Kecamatan Halong Kabupaten Balangan (Kajian *Living Qur`an*).”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terstruktur dan terfokus agar tidak keluar dari ruang lingkup bahasan maka ditentukan pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Halong terhadap lafal basmalah?
2. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Halong dengan pemasangan kaligrafi basmalah yang terukir pada ventilasi udara?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pasti ada tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian kali ini penulis bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Halong terhadap penafsiran lafal basmalah.
- b. Untuk mengetahui apa manfaat (fadilat) pemasangan ventilasi udara yang terukir lafal basmalah yang dirasakan masyarakat Kecamatan Halong.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan studi al-Qur`an dan dapat dipergunakan sebagai referensi, bahan acuan, dan lainnya bagi para peneliti lain yang juga ingin meneliti kajian *living Qur`an*.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, mahasiswa, dan pembaca tentang pemasangan kaligrafi basmalah yang terukir pada ventilasi udara di rumah masyarakat Halong, Kabupaten Balangan.

D. Definisi Operasional

Guna meminimalisir kesalahpahaman dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian “Kaligrafi Basmalah yang Terukir pada Ventilasi Udara di Rumah Masyarakat Halong Kabupaten Balangan (Kajian *Living Qur`an*)” maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Kaligrafi

Secara terminologi kata kaligrafi diambil dari bahasa Inggris, *calligraphy* yang terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu *kallos: beauty* (indah) dan *graphein: to write* (menulis) yang mempunyai arti tulisan indah atau seni dalam menulis indah. Dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah *khat* yang mempunyai arti garis atau coretan pena yang membentuk tulisan tangan dan dapat disebut *fann*

al-khath yang artinya seni memperhalus tulisan atau memperbaiki coretan.⁵ Kaligrafi merupakan seni yang mengenalkan variasi bentuk-bentuk huruf individu, penempatan-penempatannya serta Teknik menyusunnya menjadi tulisan yang teratur atau segala sesuatu yang ditulis di atas garis-garis. Hal ini meliputi metode penulisan, menentukan apa yang tidak perlu ditulis, memodifikasi ejaan yang perlu disesuaikan, serta cara-cara untuk melakukan perubahan tersebut.⁶

Dalam perkembangan ilmu kaligrafi Arab, setidaknya terdapat enam jenis khat yang populer di masyarakat. Setiap khat memiliki cirinya masing-masing yang membuatnya unik dan berbeda dari khat yang lain. Enam jenis khat dalam kaligrafi arab yaitu khat *kufi*, khat *naskhi*, khat *tsuluts*, khat *farisi*, khat *diwani*, dan khat *riq'ah*. Kaligrafi basmalah pada ventilasi udara yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Halong ini menggunakan khat *tsulus*. Khat *tsulus* merupakan jenis *khat* yang luwes dan plastis. *Khat* ini dapat dipadukan dengan berbagai macam bidang bentuk seperti segitiga, belah ketupat maupun persegi panjang. Walaupun sekilas kelihatan tidak berkaidah, namun dapat kita lihat dari bentuk huruf basmalah dan letak huruf-hurufnya yang menumpuk untuk dapat meringkasnya kedalam bingkai berbentuk persegi panjang sehingga dapat disimpulkan kaligrafi yang diukir pada ventilasi udara ini menggunakan jenis khat *tsulus*.⁷

Dalam penelitian ini kaligrafi diukirkan pada ventilasi udara yang berbahan dasar kayu. Diukir dengan mempertahankan tulisan basmalah sedemikian rupa

⁵ Ilham Khoiri R, *Al-Qur`an an Kaligrafi Arab* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 49.

⁶ Rispul, "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni," *Tasaqafah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, 12.

⁷ Rifki Ahda Sumantri dan Atikah Proverawati, "Implementasi Seni Kaligrafi Khat Tsuluts Pada Masjid Al Khikmah," *Al-Munaidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 10, No. 3, September 2022, 153.

supaya bisa tetap terbaca dengan jelas, namun hanya huruf-hurufnya saja sedangkan harakatnya tidak disertakan.

2. Basmalah

Basmalah merupakan kalimat yang memiliki banyak keutamaan bagi umat Islam. Basmalah merupakan istilah untuk menyebutkan Q.S. al-Fâtiḥah/1: 1.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allâh yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Kalimat ini kaya akan nilai sejarah, bahkan sudah ada pada zaman nabi Sulaiman. Ketika itu nabi Sulaiman menulis surat yang ditujukan untuk ratu Balqis sesuai dengan apa yang diinformasikan pada Q.S. an-Naml/27: 30.

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allâh SWT maha pengasih lagi maha penyayang.”

3. Manfaat

Secara definitif manfaat pada penelitian ini dapat diartikan dengan keutamaan dalam ibadah (fadilat ibadah). Kelebihan yang akan didapat oleh orang-orang yang melakukan suatu amalan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan manfaat adalah bagaimana ventilasi udara yang berukirkan kaligrafi lafal basmalah memberi perubahan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Apakah kaligrafi itu memberikan energi positif bagi para pengamalnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Apakah dengan mengamalkan *amaliah* seperti ini mereka merasa lebih terlindungi dan mendapat keberkahan setiap harinya.

4. Ventilasi Udara

Ventilasi udara merupakan suatu tempat keluar masuknya udara pada suatu ruangan atau bangunan. Ventilasi udara adalah bagian dari bangunan yang memiliki fungsi sebagai saluran pengaliran udara. Ventilasi udara sebenarnya memiliki banyak bentuk dan ragam, sesuai dengan perkembangan zaman. Namun apa yang dilakukan oleh masyarakat Halong sangatlah unik, mereka memilih untuk menggunakan ventilasi udara yang terbuat dari kayu yang terdapat ukiran lafal basmalah.

5. *Living Qur`an*

Living Qur`an merupakan kombinasi yang terdiri dari dua kata yakni *living* yang mempunyai arti hidup dan al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam. Oleh karena itu *living Qur`an* dapat diartikan sebagai “teks al-Qur`an yang hidup dalam masyarakat.” *Living Qur`an* adalah sebuah studi yang bertujuan untuk memahami respon masyarakat terhadap al-Qur`an, yaitu bagaimana al-Qur`an diterima dan direspon oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial. *Living Qur`an* bertujuan untuk memberikan penghargaan, penghormatan, dan upaya untuk memuliakan al-Qur`an. Hal ini diharapkan dapat mendatangkan keberkahan dan mendapat pahala sesuai dengan keyakinan umat Islam terhadap fungsi al-Qur`an yang beragam.⁸

⁸ Hilda Nurfuadah, “Living Qur`an: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur`an (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon),” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur`an dan al-Hadis* 5, no. 1 (Juni 2017): 129.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pelacakan dan pengamatan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi, oleh Yuliana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2021.

Dengan skripsinya yang berjudul “Tradisi Penulisan Basmalah Pada Bulan Muharram Di Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian (Studi *Living Al-Qur`an*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa landasan para penulis lafal basmalah pada bulan Muharram di Pondok Pesantren Zulhijjah. Kemudian mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan penulisan basmalah pada perayaan satu Muharram di Pondok Pesantren Zulhijjah dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman para guru, santri dan alumni tentang tradisi penulisan *basmalah* pada perayaan satu Muharram di Pondok Pesantren Zulhijjah.⁹

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama merupakan kajian *living Qur`an*, yakni meneliti lafal basmalah yang sama-sama diamalkan oleh masyarakat. Namun juga terdapat perbedaan yaitu bentuk pengamalannya. Pada penelitian kali ini kita akan meneliti lafal basmalah yang terukir pada ventilasi udara di rumah-rumah masyarakat dan pada penelitian ini berfokus pada Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Halong terhadap lafal basmalah serta untuk mengetahui apa manfaat (*fadilat*) pemasangan ventilasi udara yang terukir lafal basmalah bagi masyarakat Halong.

⁹ Yuliyana, “Tradisi Penulisan Basmalah Pada Bulan Muharram Di Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian (Studi Living Al-Qur`an),” *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 5.

2. Skripsi, oleh Wardatul Azka Eferelia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2020.

Dengan skripsinya yang berjudul “Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di Atas Pintu Rumah Bagi Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (Kajian *Living Qur`an*).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan pemasangan kaligrafi basmalah pada masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelumbang.¹⁰

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti merasa terbantu dengan penelitian yang telah ada. Namun penelitian tersebut masih memiliki perbedaan yang dengan penelitian yang saat ini dijalankan, seperti objek dan responden penelitian, tujuan penelitian, lokasi, dan waktu penelitian.

3. Tesis, oleh Haidir Rahman, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Program Studi ilmu Al-Qur`an dan Tafsir tahun 2015.

Dengan tesisnya yang berjudul “Riwayat Bacaan Basmalah dalam Tafsir Al-Durr Al-Manthur (Kritik atas Penafsiran al-Suyufi).” Penelitian ini berfokus pada analisis riwayat-riwayat *al-Jahr bi al-Basmalah* (mengucapkan basmalah secara nyaring) dan *al-Sirr bi al-Basmalah* (mengucapkan basmalah di dalam hati) yang terdapat dalam tafsir al-Durr al-Manthur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sebab di balik lebih banyaknya penekanan pada riwayat-riwayat *al-*

¹⁰ Wardatul Azka Eferelia, “Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah Di Atas Pintu Rumah Bagi Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (Kajian *Living Qur`an*),” *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang), 5.

Sirr bi al-Basmalah daripada riwayat-riwayat *al-Jahr bi al-Basmalah* beserta implikasinya.¹¹

Secara umum terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Haidir Rahman dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji lafal basmalah, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian kali ini ingin mengetahui pemahaman masyarakat Halong terhadap kaligrafi lafal basmalah yang terukir pada ventilasi udara mereka.

4. Skripsi, oleh Bahrudin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir tahun 2015.

Dengan skripsinya yang berjudul “Studi Ayat Kaligrafi Masjid Di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat apa saja yang digunakan pada masjid-mesjid yang berada di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dan sekaligus mengetahui fungsi dari ayat yang digunakan.¹²

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi penelitian dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh, yang merupakan rentetan tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian peneliti mengemukakan rumusan masalah, kemudian tujuan

¹¹ Haidir Rahman, “Riwayat Bacaan *Basmalah* dalam Tafsir Al-Durr Al-Manthur (Kritik Atas Penafsiran Al-Suyufi),” *Tesis* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015), 15.

¹² Bahrudin, “Studi Ayat Kaligrafi Masjid Di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas,” *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2015), 9.

dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, akan memuat tentang kajian teori yaitu Tafsir basmalah, Fadilat basmalah, momentum membaca basmalah dan *living Qur`an*.

Pada bab ketiga, berisi tentang penjelasan secara rinci metode penelitian. Berisikan jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Pada bab keempat, akan memuat gambaran lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis dan sejarah lokasi penelitian, keadaan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat serta kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Selanjutnya analisis penelitian yang meliputi pemahaman masyarakat Halong terhadap lafal basmalah dan manfaat pemasangan ventilasi udara berukirkan lafal basmalah di rumah-rumah masyarakat Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan.

Pada bab kelima, akan berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Pada bab ini memuat saran dari penulis untuk masyarakat dan para akademisi yang ingin melakukan penelitian yang akan datang.